PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA SEDERHANA DIORAMA RANTAI MAKANAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS V SDN 57 PADANG SAPPA

Mawar Efendi[1)], Muhammad Irfan[2)], Sayidiman[3)],
[1)]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: efendimawar1@gmail.com
[2)]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: muh_irfan6161@gmail.com
[3)]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: sayidimansayidiman@gmail.com

Abstract
This The IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SDN 57 Padang Sappa still need improvement, particularly in understanding food chains, the roles of producers, consumers, and decomposers, and feeding relationships among living things. This condition is associated with learning that is still dominated by lectures and has not optimally utilized concrete teaching aids. This study aimed to examine the use of a simple food chain diorama, describe students' learning outcomes before and after instruction, and analyze its effect on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SDN 57 Padang Sappa. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method and a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of 55 students, including 25 students in the experimental class and 30 students in the control class. Data were collected through learning outcome tests in the form of pretests and posttests, observations, and documentation. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics through an Independent Samples t-Test with the assistance of IBM SPSS Statistics 25. The results showed that the mean pretest score was 56.00 for the experimental class and 56.33 for the control class, indicating relatively similar initial abilities. After the treatment, the mean posttest score in the experimental class increased to 82.20, while the control class reached 65.50. The N-Gain analysis showed a score of 0.6034 or 60.34% for the experimental class, categorized as moderate, while the control class obtained 0.2145 or 21.45%, categorized as low. The posttest Independent Samples t-Test yielded a significance value of 0.000 < 0.05, indicating a significant difference in learning outcomes between the experimental and control classes. Therefore, it can be concluded that using a simple food chain diorama as a teaching aid had a significant effect on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SDN 57 Padang Sappa.
Keywords: simple teaching aid, food chain diorama, learning outcomes, IPAS, quasi-experiment.

Abstrak
Hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 57 Padang Sappa masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam memahami konsep rantai makanan, peran produsen, konsumen, dan pengurai, serta hubungan makan dan dimakan antarmakhluk hidup. Kondisi tersebut berkaitan dengan pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan belum memanfaatkan alat peraga konkret secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan alat peraga sederhana diorama rantai makanan, mengetahui hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menganalisis pengaruh penggunaannya terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 57 Padang Sappa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian berjumlah 55 siswa, terdiri atas 25 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest, observasi, serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji Independent Samples t-Test dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 56,00 dan kelas kontrol sebesar 56,33, sehingga kemampuan awal kedua kelas relatif sama. Setelah perlakuan, rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 82,20, sedangkan kelas kontrol menjadi 65,50. Hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,6034 atau 60,34% pada kelas eksperimen dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh 0,2145 atau 21,45% dengan kategori rendah. Hasil uji Independent Samples t-Test pada posttest memperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga sederhana diorama rantai makanan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 57 Padang Sappa.
Kata Kunci: Alat peraga sederhana, diorama rantai makanan, hasil belajar, IPAS, quasi experiment.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental yang berperan penting dalam membantu manusia mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan secara bermakna, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Bangsa Indonesia menempatkan pendidikan sebagai komponen utama dalam pembangunan nasional karena pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkarakter. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Zuleni & Marfilinda, 2022). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia seutuhnya.

Pendidikan dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi fondasi awal dalam pembentukan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pada jenjang pendidikan dasar, siswa mulai membangun dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan memengaruhi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan pola pikir, sikap ilmiah, serta keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara optimal agar mampu mengembangkan potensi siswa sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menegaskan bahwa pembelajaran di sekolah dasar harus dilaksanakan secara aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah dasar menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

Kebijakan pendidikan nasional menekankan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara aktif dan berorientasi pada siswa. Dalam konteks ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pola pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dinilai kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Widodo et al., 2025). Inovasi pembelajaran tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif, berpartisipasi, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam menjawab tantangan pendidikan tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya, salah satunya melalui pengembangan dan pembaruan kurikulum (Rahmayati & Prastowo, 2023).

Kurikulum merupakan suatu perencanaan yang mengatur tujuan, isi, dan proses pembelajaran yang disusun untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar di bawah tanggung jawab dan bimbingan satuan pendidikan. Kurikulum tidak bersifat statis atau baku, melainkan dinamis dan dapat berubah mengikuti perkembangan zaman, baik perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan sosial dan kebutuhan masyarakat. Sejarah pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya beberapa perubahan kurikulum, mulai dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013, hingga perubahan terbaru melalui Kurikulum Merdeka (Rahmayati & Prastowo, 2023). Perubahan tersebut merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman.

Salah satu mata pelajaran yang diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep ilmu alam dan ilmu sosial secara terpadu. IPAS mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta hubungan di antara keduanya, termasuk kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS dirancang dengan mempertimbangkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa. Dua komponen penting dalam pembelajaran IPAS adalah pemahaman konsep IPAS dan keterampilan proses yang memungkinkan siswa mengamati, menanya, menalar, dan menyimpulkan fenomena alam dan sosial (Erwin et al., 2025).

Pembelajaran IPAS menuntut pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan visualisasi yang nyata. Konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak akan sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui penjelasan verbal atau teks tertulis. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS memerlukan media pembelajaran yang mampu membantu siswa memvisualisasikan konsep secara konkret dan bermakna. Media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk memperjelas penyampaian materi, meningkatkan perhatian, serta mempermudah siswa dalam memahami isi pembelajaran (Arsyad, 2024).

Hasil belajar merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, termasuk pada mata

pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir ilmiah, serta kemampuan peserta didik dalam memahami fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar. Namun, dalam praktiknya hasil belajar IPAS peserta didik masih sering berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya pemanfaatan media atau alat peraga, serta rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Ainun Nisa, Laili Rahmi, dan Nidia Zuhara (2025) menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar IPAS terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah alat peraga sederhana. Alat peraga berfungsi untuk memperjelas konsep dan mengurangi sifat abstrak materi pembelajaran. Penggunaan alat peraga yang memanfaatkan bahan-bahan di lingkungan sekitar menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran yang bersifat konkret dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam (Arsyad, 2024).

Diorama merupakan media tiga dimensi yang mampu menggambarkan suatu objek, peristiwa, atau kondisi lingkungan secara visual dan nyata. Melalui diorama, Siswa dapat melihat secara langsung hubungan antarorganisme dalam suatu ekosistem, sehingga konsep rantai makanan dapat dipahami dengan lebih mudah. Penggunaan diorama juga memungkinkan siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung dan aktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada Maret 2026 di kelas V SDN 57 Padang Sappa, ditemukan bahwa pembelajaran IPAS pada materi rantai makanan belum memanfaatkan alat peraga sederhana sebagai media pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber belajar utama, sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar secara konkret dalam memahami hubungan makan dan dimakan ant makhluk hidup. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi peran produsen dan konsumen, menentukan urutan rantai makanan, serta menjelaskan hubungan antarmakhluk hidup dalam suatu ekosistem. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap asesmen awal, dari 25 siswa terdapat 15 siswa (60%) yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 10 siswa (40%) telah mencapai kriteria tersebut. Adapun KKTP yang ditetapkan dalam pembelajaran ini adalah 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi rantai makanan, terutama pada aspek mengidentifikasi peran makhluk hidup dan menyusun urutan rantai makanan dengan benar.

Secara empiris, kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara karakteristik pembelajaran IPAS yang membutuhkan pengalaman konkret dengan praktik pembelajaran di kelas yang masih didominasi oleh penjelasan verbal. Penggunaan alat peraga sederhana dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu siswa mengamati dan memahami hubungan makan dan dimakan secara lebih nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dapat membantu memperjelas konsep dan mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan alat peraga sederhana dipandang perlu untuk diterapkan sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi rantai makanan dan memperbaiki hasil belajar IPAS kelas V SDN 57 Padang Sappa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa melalui penggunaan alat peraga sederhana.

Sejalan dengan urgensi tersebut, Salah satu pendekatan yang dianggap potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran konkret atau tiga dimensi. Media konkret adalah sebuah alat bantu visual dalam proses pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Media ini merupakan objek nyata dari suatu benda sehingga siswa belajar secara langsung dari objek yang sedang dipelajari. Proses belajar dengan menggunakan media benda konkret yang dikembangkan dapat mengakomodasikan tentang pembelajaran berbasis pengalaman langsung (Diba et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan diorama dalam pembelajaran IPAS memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Penelitian Anisah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media diorama pada materi ekosistem IPAS dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Penelitian Prajayana et al., (2025). juga menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran menggunakan diorama ekosistem mampu meningkatkan kreativitas dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, penelitian Yuniadi et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media diorama ekosistem memberikan hasil belajar IPAS yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa diorama merupakan media pembelajaran yang efektif dan relevan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SDN 57 Padang Sappa, diketahui bahwa belum pernah dilakukan penelitian serupa disekolah tersebut. Selain itu, pembelajaran IPAS masih belum

memanfaatkan alat peraga secara optimal sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting di lakukan untuk mengkaji pengaruh penggunaan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan terhadap hasil belajar siswa kelas v. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Sederhana Diorama Rantai Makanan Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN 57 Padang Sappa".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data dalam bentuk angka dan diolah secara statistik. Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh melalui proses pengukuran dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan. Data yang digunakan bersumber dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS pada materi rantai makanan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan alat peraga sederhana berupa diorama dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan alat peraga tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan bentuk Quasi Experimental Design. Dalam penelitian Quasi Experimental Design terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai kelompok pembanding.

Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti akan membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan alat peraga tersebut dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2026/2027 sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan.

Penelitian bertempat di SDN 57 Padang Sappa, Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang menjadi faktor perlakuan dalam penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan dalam pembelajaran IPAS.

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang menjadi hasil atau akibat dari perlakuan yang diberikan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS siswa kelas V pada materi rantai makanan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design. Desain ini hampir sama dengan Pretest-Posttest Control Group Design, namun pada desain ini kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 57 Padang Sappa pada Tahun Ajaran 2026/2027 yang berjumlah 55 siswa. Populasi tersebut terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas V A sebanyak 25 siswa dan kelas V B sebanyak 30 siswa. Jumlah seluruh populasi kelas V ini dijadikan subjek penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kelas V A ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan, sedangkan kelas V B ditetapkan sebagai kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan alat peraga tersebut. Siswa kelas V A berjumlah 25 orang sebagai kelas eksperimen, sedangkan siswa kelas V B berjumlah 30 orang sebagai kelas kontrol.

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan dalam pembelajaran IPAS. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data terkait bagaimana proses penggunaan diorama dalam pembelajaran serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah disiapkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran yang telah diberikan. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan post-test. Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan alat peraga diorama rantai makanan. Sedangkan post-test digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Instrumen tes berupa soal yang telah divalidasi sebelum digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data sekolah, pelaksanaan pretest dan posttest, serta proses pembelajaran dengan alat peraga diorama rantai makanan. Dokumentasi mencakup kegiatan pemberian dan pengerjaan pretest dan posttest, pelaksanaan pembelajaran, serta foto aktivitas siswa seperti diskusi dan presentasi. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pelaksanaan penelitian dan data pendukung dalam analisis serta penarikan kesimpulan.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait penggunaan alat peraga sederhana dan aktivitas yang terjadi di dalam kelas yang meliputi lembar observasi keterlaksanaan proses penggunaan alat peraga sederhana. Tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakaan alat peraga sederhana dapat diperoleh dengan menggunakan perhitungan persentase.

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan alat peraga

sederhana diorama rantai makanan. Pretest diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi rantai makanan. Selanjutnya, posttest diberikan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa setelah menggunakan alat peraga diorama rantai makanan. Hasil pretest dan posttest dianalisis secara statistik untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan sebagai indikator pengaruh penggunaan alat peraga sederhana diorama rantai makanan terhadap hasil belajar IPAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Hasil penelitian mendeskripsikan mengenai tujuan yang telah dicapai melalui penelitian yang dilakukan, termasuk di dalamnya memberikan penjelasan mengenai pengaruh penggunaan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 57 Padang Sappa. Melalui penelitian ini dapat diketahui apakah penggunaan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 57 Padang Sappa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen berupa tes dan lembar observasi. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran selama penggunaan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 57 Padang Sappa pada siswa kelas V. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas dua kelas, yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran tanpa menggunakan alat peraga diorama. Penelitian ini menggunakan Quasi Experimental Design dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design, sehingga kedua kelas diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa.

Penggunaan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan dilakukan untuk membantu siswa memahami materi rantai makanan secara lebih konkret. Dengan menggunakan diorama, siswa dapat mengamati secara langsung hubungan antara makhluk hidup dalam suatu ekosistem. Penggunaan diorama membantu siswa memahami materi melalui kegiatan pengamatan, mengidentifikasi organisme, menentukan peran organisme, serta menyusun urutan rantai makanan.

Pada tahap awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi rantai makanan yang akan di pelajari. Selanjutnya, guru memperkenalkan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan dan menjelaskan bagian-bagian yang terdapat di dalamnya. Siswa mengamati diorama kemudian mengidentifikasi organisme berdasarkan perannya sebagai produsen, konsumen, dan dekomposer. Siswa juga mengamati hubungan makan dan dimakan serta menentukan urutan rantai makanan yang terdapat pada diorama. Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKPD. Setiap kelompok mengamati diorama, menjawab pertanyaan pada LKPD, menentukan urutan rantai makanan, serta menganalisis perubahan yang terjadi apabila salah satu organisme dalam rantai makanan mengalami pengurangan atau perubahan jumlah. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami bahwa setiap organisme dalam ekosistem memiliki hubungan yang saling berkaitan. Melalui penggunaan diorama, konsep yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antarmakhluk hidup dan aliran energi dalam rantai makanan.

Pada tahap akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Siswa mengidentifikasi kembali pengertian rantai makanan, peran produsen, konsumen, dan dekomposer, serta hubungan makan dan dimakan dalam ekosistem. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan meluruskan pemahaman siswa apabila masih terdapat konsep yang kurang tepat. Dengan demikian, penggunaan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan dapat membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih konkret. Kegiatan pembelajaran melalui pengamatan diorama, pengerjaan LKPD, pengelompokan organisme, penyusunan urutan rantai makanan, dan menjawab pertanyaan dapat mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

4.2. Pembahasan

Pembelajaran IPAS pada materi rantai makanan merupakan pembelajaran yang tidak hanya membutuhkan kemampuan siswa dalam mengingat pengertian, tetapi juga membutuhkan pemahaman mengenai hubungan antara makhluk hidup dalam suatu ekosistem. Siswa perlu mengetahui peran setiap organisme dalam rantai makanan, memahami hubungan makan dan dimakan, serta mengetahui akibat yang dapat terjadi apabila salah satu organisme mengalami perubahan jumlah. Berdasarkan hal tersebut, penyampaian materi rantai makanan perlu menggunakan cara yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan.

Penggunaan alat peraga sederhana diorama dalam penelitian ini dilakukan untuk membantu siswa melihat materi rantai makanan dalam bentuk yang lebih nyata. Melalui diorama, siswa dapat mengamati gambaran hubungan antara makhluk hidup yang terdapat dalam suatu ekosistem. Hal tersebut membuat siswa tidak hanya menerima materi melalui penjelasan guru, tetapi juga memperoleh bantuan berupa gambaran visual yang dapat diamati secara langsung.

Dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu memperkenalkan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan kepada siswa. Diorama tersebut menggambarkan hubungan antara produsen, konsumen, dan pengurai dalam suatu ekosistem. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengamati diorama dan memperhatikan objek yang terdapat di dalamnya. Guru memberikan pertanyaan mengenai komponen rantai makanan, kemudian siswa mendiskusikan jawaban berdasarkan hasil pengamatan. Siswa juga mengidentifikasi peran masing-masing makhluk hidup dan menuliskan hasilnya pada LKPD. Kegiatan tersebut sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dalam penelitian.

Penggunaan diorama dalam kegiatan tersebut memberikan perubahan pada cara siswa menerima materi. Jika materi hanya disampaikan melalui penjelasan, siswa harus membayangkan sendiri hubungan antara satu organisme dengan organisme lainnya. Sedangkan dengan menggunakan diorama, siswa dapat melihat gambaran tersebut secara lebih jelas. Misalnya, siswa dapat melihat organisme yang berperan sebagai produsen dan organisme yang berperan sebagai konsumen, kemudian memahami hubungan makan dan dimakan yang terjadi di antara organisme tersebut. Dengan demikian, diorama membantu siswa memahami materi yang sebelumnya sulit dibayangkan menjadi lebih sederhana.

Menurut teori yang digunakan dalam penelitian ini, salah satu kelebihan diorama adalah dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan penggunaan diorama pada materi rantai makanan karena siswa diberikan suatu objek yang dapat diamati. Ketika siswa melihat diorama, siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga terdorong untuk mengetahui objek yang terdapat di dalamnya dan hubungan antarobjek tersebut. Rasa ingin tahu ini dapat membuat siswa lebih memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.

Selain membangkitkan rasa ingin tahu, diorama juga dapat mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Hal ini penting karena perhatian siswa sangat berhubungan dengan proses penerimaan informasi. Apabila siswa memperhatikan materi, maka siswa akan lebih mudah mengikuti penjelasan guru. Dalam penelitian ini, perhatian siswa diarahkan pada objek-objek yang terdapat dalam diorama sehingga pembelajaran menjadi lebih terfokus pada materi rantai makanan.

Diorama juga dapat membantu memusatkan perhatian siswa. Materi rantai makanan memiliki beberapa bagian yang saling berhubungan sehingga siswa perlu memperhatikan hubungan tersebut secara keseluruhan. Dengan melihat diorama, siswa dapat lebih mudah mengikuti hubungan dari satu organisme ke organisme lainnya. Hal ini membantu siswa memahami bahwa setiap makhluk hidup memiliki peran dalam suatu rantai makanan.

Kelebihan lain dari diorama adalah dapat membantu mengatasi perbedaan kecepatan belajar siswa. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami materi. Ada siswa yang dapat langsung memahami penjelasan guru, tetapi ada juga siswa yang membutuhkan contoh atau gambaran agar lebih mudah memahami materi. Diorama dapat menjadi bantuan bagi siswa yang membutuhkan gambaran konkret. Siswa dapat melihat objek yang ditampilkan sehingga tidak hanya bergantung pada penjelasan secara lisan.

Menurut saya, hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa penggunaan diorama dapat membantu proses pembelajaran. Ketika siswa dapat melihat secara langsung gambaran dari materi yang dipelajari, siswa lebih mudah menghubungkan apa yang dijelaskan guru dengan apa yang mereka lihat. Dengan begitu, materi rantai makanan tidak hanya dipahami sebagai materi yang harus dihafalkan, tetapi dapat dipahami melalui hubungan antara organisme yang terdapat di dalamnya.

Penggunaan diorama juga sesuai dengan kemampuan yang diukur dalam penelitian ini. Soal hasil belajar yang digunakan tidak hanya meminta siswa mengingat materi, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Pada kemampuan menganalisis, siswa perlu memahami hubungan antara komponen dalam rantai makanan. Pada kemampuan mengevaluasi, siswa perlu memahami akibat perubahan pada salah satu organisme terhadap organisme lainnya. Sedangkan pada kemampuan mencipta, siswa diminta membuat contoh rantai makanan dan menjelaskan peran masing-masing organisme.

Hasil penelitian ini kemudian diperkuat oleh penelitian Malinda, Pratama, dan Hakim (2025) yang menggunakan pembelajaran berbantuan diorama pada materi rantai makanan. Penelitian tersebut menggunakan desain quasi experimental dengan nonequivalent control group dan memperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran berbantuan diorama terhadap hasil belajar materi rantai makanan siswa sekolah dasar. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan karena sama-sama menggunakan diorama pada materi rantai makanan.

Selain itu, penelitian Sihotang dan Amelia (2024) juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V setelah diterapkan diorama pada materi rantai makanan. Hasil tersebut memperkuat bahwa penggunaan diorama dapat membantu siswa dalam memahami hubungan antarmakhluk hidup. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa diorama dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu dalam menyampaikan materi rantai makanan kepada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan alat peraga sederhana diorama rantai makanan dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk menunjukkan gambar atau bentuk objek. Diorama membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai materi, membangkitkan rasa ingin tahu, mengarahkan perhatian, memusatkan perhatian, serta membantu siswa memahami materi sesuai dengan kemampuan belajarnya. Hal tersebut menjadi salah satu dasar untuk menjelaskan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

KESIMPULAN

Penggunaan alat peraga sederhana berupa diorama

rantai makanan dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN 57 Padang Sappa dapat terlaksana dengan baik. Penggunaan diorama memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati secara langsung gambaran hubungan antarmakhluk hidup dalam rantai makanan. Selama proses pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi produsen dan konsumen serta memahami hubungan makan dan dimakan melalui objek yang disajikan dalam diorama. Penggunaan alat peraga tersebut juga mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan hasil pemahamannya.

Hasil belajar IPAS siswa kelas V mengalami peningkatan setelah penggunaan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan. Hal tersebut terlihat dari perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest sebesar 56,00, kemudian meningkat menjadi 82,20 pada posttest. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 26,20 poin. Hasil analisis N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,6034 atau 60,34%, yang termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata dari 56,33 pada pretest menjadi 65,50 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 9,17 poin dan N-Gain sebesar 0,2145 atau 21,45%, yang termasuk kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Terdapat pengaruh penggunaan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 57 Padang Sappa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji Independent Samples t-Test, dimana pada data pretest diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,874 > 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan, hasil uji pada data posttest memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan alat peraga sederhana diorama rantai makanan dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan alat peraga tersebut. Oleh karena itu, penggunaan alat peraga sederhana berupa diorama rantai makanan berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 57 Padang Sappa.

SARAN

Guru diharapkan dapat memanfaatkan alat peraga sederhana sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman terhadap objek dan hubungan antarkomponen. Alat peraga sederhana diorama rantai makanan dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat menyesuaikan penggunaan alat peraga dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, waktu, dan kondisi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Afriana, A. (2019). *Penggunaan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Gunung Katun kecamatan Baradatu tahun pelajaran 2018/2019*. IAIN Metro.

Anisah, Z. (2024). Diorama: As A Learning Media For Science And Social Studies (IPAS) On Ecosystem Material In Grade Iv Of Sdi Cendekia Assalam Bangilan. *Journal of Islamic Elementary Education*, *2*(2).

Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2025). Pembelajaran IPAS berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Dunia Pendidikan*, *5*(5), 1858–1877.

Arief, M. (2022). Alat Peraga, Bahan Ajar Dan Sumber Belajar IPAS SD/MI. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, *6*(01).

Ariyanto, A., & Sulistyorini, S. (2020). Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, *4*(2), 103–114.

Arsyad, H. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbantu Articulate Storyline Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 432 Talumae Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Clara Hernika Setiasih, Yunita Pratiwiningrum, dan Riyadi, "Penerapan Media Pembelajaran Konkret Diorama Rantai Makanan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Rantai Makanan pada Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Tunggulsari 2 Surakarta," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 4 (2024), https://doi.org/10.20961/shes.v7i4.97083 .

Diba, S. F., Bintartik, L., & Surayanah, S. (2025). The Effect Of Socio Scientific Issues Approach On Critical Thinking Skills Of Grade V Elementary School Students. *Proceedings Series of Educational Studies*, 1234–1241.

Erwin, E. V. N., Lawotan, Y. E., & Maria, S. K. (2025). Pengaruh Penggunaan Media "Smart Lung" Berbasis Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas VB SDK Maria Ferrari:(The Effect of Using "Smart Lung" Media Based on the Discovery Learning Model Regarding the IPAS Learning Result for Human Respiratory System Material for Class VB SDK Maria Ferrari). *BIODIK*, *11*(04), 17–27.

Fadiyah, N. (2019). *Efektivitas Pemanfaatan Alat Peraga Edukatif (APE) Balok dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini*. Institut PTIQ Jakarta.

Fardiana, N. (2022). *Pengembangan Media Diorama Sains Pada Materi Rantai Makanan Kelas V Sdn Ellak Laok Iv*. Universitas wiraraja Madura.

Farhan, M., & Soleh, D. A. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Sugam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Sekolah Dasar*, *10*(2), 278–288.

Fitriyani, D. A. (2024). Innovative diorama learning media

to improve elementary school students' natural and social science learning outcomes. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 57*(3), 656–665. https://doi.org/10.23887/jpp.v57i3.77681

Hoir, H., & Rahman, M. I. (2023). Tafsir Ilmi Tentang Rantai Makanan (Studi Terhadap QS An-Nahl [16]: 5-11). *Journal of Applied Transintegration Paradigm*, *3*(2 Desember).

Izwan, A., Sulistri, E., & Fitriyadi, S. (2024). Penerapan Alat Peraga SIDAIR Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Siklus Air Kelas V. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, *9*(3), 166–172.

Jannah, R., Arafat, Y., & Heldayani, E. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(3), 567–575.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran aktif sekolah dasar*. Kemendikbudristek

Krisnayanti, I., Heni, G. A. A., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD mata pelajaran science sekolah XYZ. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, *8*(2), 1776–1785.

Lazuarni, D. N., Wihelmina, Y., Nainggolan, J., Ketaren, M. A., & Mailani, E. (2024). Analisis dampak penggunaan alat peraga pada pembelajaran Matematika di SD. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *1*(4), 133–146.

Lubis, R., Lubis, A. J., & Almir, A. (2025). Media pembelajaran matematika SD (pengembangan kegiatan belajar matematika dengan media/alat peraga). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 401–412.

Lailatul Maghfiroh, Triman Juniarso, dan Amelia Widya Hanindita, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Rantai Makanan Siswa Kelas V SD," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024), https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14044 .

Maghfiroh, L., Juniarso, T., & Hanindita, A. W. (2024). Pengaruh model *Problem Based Learning* berbantu media diorama terhadap hasil belajar IPAS materi rantai makanan siswa kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14044

Maknunah, U., Umayaroh, S., & Cholifah, P. S. (2023). Pengembangan media pembelajaran diorama berbasis digital materi jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 3*(1), 65–86. https://doi.org/10.17977/um065v3i12023p65-86

Malinda, Y., Pratama, A., & Hakim, L. (2025). Pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media diorama terhadap hasil belajar materi rantai makanan siswa SD. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPAS, 7*(1), 288–296.

Motoh, T. C., & Susanti, K. (2022). Penggunaan video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, *1*(1), 1–17.

Nazarina, P., Rahmawati, Y., Arifah, N., Langgari, T., & Annisa, N. (2024). Kreativitas Guru dan Media Berbasis Proyek untuk Atasi Keterbatasan Alat Peraga. *Jurnal Dikdas*, *12*(2), 91–104.

Nisa, R. A., Rahmi, L., & Zuhara, N. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Pada Siswa Kelas V Melalui Model Problem Based Learning. *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *5*(2), 159–183.

Novanto, Y. S., Djudin, T., Basith, A., & Murdani, E. (2023). Kemampuan pemahaman konsep IPAS pada siswa sekolah dasar berdasarkan gender. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, *8*(1), 43–46.

Nurfadillah Said, Amri Amal, dan Nasharuddin, "Pengembangan Media Diorama Sains Materi Rantai dan Jaring-Jaring Makanan Kelas V SD," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025), https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24987 .

Oktaviani, S. N., Faradita, M. N., & Martati, B. (2025). Pengembangan media miniatur diorama siklus air pada mata pelajaran IPAS SD. *Jurnal Simki Pedagogia, 8*(1), 232–241. https://doi.org/10.29407/jsp.v8i1.1024

Olivia, N., Indriyani, V., & Munir, M. (2024). Penggunaan Model Examples Non Examples untuk Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Materi Gaya. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, *7*(1), 155–163.

Prajayana, M. I., Febriantika, I., & Yayuk, E. (2025). Inovasi Project-Based Learning Dalam Pembelajaran IPAS: Studi Kreativitas Siswa Pada Diorama Ekosistem. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02).

Purwanti, R., Istiningsih, S., & Sobri, M. (2025). Pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di SDN 7 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10*(3), 2823–2831. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3991

Rabecca Roulina Lingga, Krista Surbakti, dan Muhammad Daliani, "Pengaruh Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa pada Materi Rantai Makanan Kelas V di SDN 065015 Medan T.P. 2024/2025," *Prosiding Seminar Nasional PSSH* 4, no. 1 (2025), tersedia melalui https://jurnal.semnaspssh.com/index.php/pssh/article/view/869 .

Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, *13*(1), 16.

Satato, Y. R., & Purnomo, B. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Serta Dampaknya

Pada Hasil Belajar Peserta Didik Smp Negeri 4 Semarang. *Jurnal Visi Manajemen*, *6*(1), 33–40.

Setiawan, A. R. (2019). Penggunaan mabadi „asyroh dalam pembelajaran biologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 158–164.

Sihotang, R., & Amelia, C. (2024). Penggunaan media diorama rantai makanan pada materi IPAS untuk meningkatkan hasil belajar kelas V sekolah dasar 060912 Medan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10*(3), 491–497. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i03.4002

Sinaga, H. (2023). Pembelajaran Berdifferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Rantai Makanan Di Kelas V Sd Negeri Makasar 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *14*(01), 41–52.

Sintarani, C., Wasino, Sarwi, Subali, B., & Widiarti, N. (2024). Efektivitas media diorama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan hasil belajar siswa SD periode 2019–2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4). https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19071

Sopian, M., Khaeriah, N. M., Anjelita, R., Zakiyah, S. H., & Heryadi, Y. (2025). *Pemahaman Konsep Rantai Makanan Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Observasi di Kelas V SDN 1 Kaduagung Timur*.

Sugiyono. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, *67*.

Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.

Sulistianingrum, F. A., Suparman, T., & Anwar, A. S. (2024). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(04), 373–381.

Sulistyaningsih, R., Wicaksono, A. G., & Mustofa, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Va. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, *3*(1), 238–248.

Umamah, U., Aris, I. E., & Oktaviani, A. M. (2025). Systematic literature review: Pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 4*(3), 563–576. https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i3.1572

Wahyuningsih, B. Y. (2020). Efektifitas penggunaan alat peraga sederhana untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *ISLAMIKA*, *2*(1), 84–96.

Widodo, D. P., Judijanto, L., Riska, F. M., Febriyanti, R., & Karuru, P. (2025). *Pengembangan Bahan Ajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Witjaksono, S., & Kasriman. (2025). The impact of diorama media on learning outcomes in water cycle education. *Curricula: Journal of Curriculum Development, 4*(2), 1759–1774. https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.85872

Yolanda, S., & Meilana, S. F. (2021). Pengaruh aplikasi quizizz terhadap minat belajar IPAS siswa kelas v di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 915–921.

Yuniadi, N. F., Aris, I. E., & Rahayu, M. (2025). Pengaruh Media Diorama Ekosistem Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV di SD Negeri 6 Bumi Nabung Ilir. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, *4*(2), 400–410.

Zaenab, S., Farhan, M., Olipia, Akbar, M., S., M. I., Resa, A., & Umar. (2025). Pengembangan media pembelajaran diorama pada materi mengenal bumi di sekolah dasar. *Celebes Journal of Elementary Education, 3*(1), 56–72. https://doi.org/10.31605/cjee.v3i1.5194

Zuleni, E., & Marfilinda, R. (2022). Pengaruh motivasi terhadap pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 244–250.

Zulfa Fauziyyah et al., "Peningkatan Hasil Belajar IPAS pada Materi Jaring-Jaring Makanan Melalui Media Pembelajaran Diorama pada Peserta Didik Kelas V SDN Cengklik Surakarta Tahun 2024/2025," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, https://doi.org/10.20961/shes.v7i4.97186 .